



## EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DENGAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI

Yuni Desi Mulyani<sup>1</sup>, Rini Rahman<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

[yunim5805@gmail.com](mailto:yunim5805@gmail.com) , [rinirahman@fis.unp.ac.id](mailto:rinirahman@fis.unp.ac.id)

### Abstract

*This research is motivated by the fact that many students still get low PAI learning outcomes, this is because the methods used by teachers have not encouraged students' enthusiasm to learn well. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of the Discovery Learning method with the Numbered Heads Together (NHT) type to improve the PAI learning outcomes of grade IV students at SDN 29 Dadok Tunggul Hitam. The type of research is a quasi-experimental design with an experimental design of a pre-test and post-test control group design. The population in the study was all grade IV students totaling 50 students with a research sample of class IV A totaling 25 students as the experimental class and class IV B totaling 25 students as the control class. The sampling technique was random sampling. This study used an objective question instrument. Data processing used parametric statistical tests paired sample t-test and independent sample t-test. The findings of the results in the study were (1). The average application of the Discovery Learning method with the NHT type was 3.43. This means that the application of the Discovery Learning method with the NHT type is good. (2). Student learning outcomes in the NHT type Discovery Learning method are high (91.12) while the conventional method with the expository type is sufficient (76.44). (3). The NHT type Discovery Learning method is effective in improving PAI learning outcomes. The effectiveness test obtained was 1.68 in the range of  $d > 0.8$  in the high category. The conclusion of the study is that the NHT type Discovery Learning method is effective in improving PAI learning outcomes.*

**Keywords** : *Effectiveness, Discovery Learning, Numbered Heads Together, Learning Outcomes.*

**Abstrak** : Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar PAI yang rendah, hal ini disebabkan metode yang digunakan oleh guru belum mendorong semangat siswa untuk belajar dengan baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Discovery Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam. Jenis penelitian desain kuasi eksperimental dengan rancangan eksperimen desain kelompok kontrol pra-tes dan pasca-tes. Populasi pada penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV sebanyak 50 siswa dengan sampel penelitian kelas IV A sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling. Penelitian ini menggunakan instrument soal objektif. Pengolahan data menggunakan uji statistik parametrik *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Temuan hasil pada penelitian adalah

(1). Rata-rata penerapan metode *Discovery Learning* dengan tipe NHT sebesar 3.43. Hal ini berarti bahwa penerapan metode *Discovery Learning* dengan tipe NHT sudah baik. (2). Hasil belajar siswa pada metode *Discovery Learning* tipe NHT tinggi (91,12) sedangkan metode konvensional dengan tipe ekspositori cukup (76,44). (3). Metode *Discovery Learning* tipe NHT efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Uji keefektifan diperoleh sebesar 1,68 berada di rentang  $d > 0,8$  pada kategori tinggi. Kesimpulan penelitian yaitu metode *Discovery Learning* tipe NHT efektif untuk menaikkan hasil belajar PAI.

**Kata Kunci** : Efektivitas; *Discovery Learning*; *Numbered Heads Together*; Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan di semua jalur tingkatan jenjang pendidikan dan dikombinasikan pada seluruh mata pelajaran, serat kurikuler dan ekstrakurikuler jadi perluasan dan memajukan PAI, agar penanaman ajaran Islam bisa terlaksana sebab bahan kajiannya jadi materi pelajaran. Sasaran penerimaan pembelajaran yaitu tamatan sekolah yang mampu memahami kompetensi dasar PAI setara pada tingkat pendidikan yang dilalui, juga diterapkan pada aktivitas seharian. Sasaran dari pendidikan agama Islam yaitu guna mendidik anak agar mereka jadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta bermanfaat buat masyarakat. agama dan Negara (Wahdi & Neliwati, 2022). Target pembelajaran adalah titik pusat yang mesti dicapai oleh masing-masing aktivitas belajar mengajar. Seluruh yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran secara mutlak menyongkong tercapainya target yang telah ditentukan. Mata pelajaran PAI dan membutuhkan guru yang inovatif dan kreatif agar tujuan ini lancar diperoleh peserta didik sebab metode belajar tidak menjenuhkan

Keberhasilan pendidikan bisa diukur dengan salah satu indikator yaitu mendapatkan nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan bagaian yang terpenting dalam belajar. Hasil belajar merupakan keterampilan yang didapat siswa sesudah memperoleh pengalaman belajar (Anggina et al., 2022). Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar tindak mengajar. Segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan prose pneilaian hasil belajar, sedangkan sisi siswa hasil belajar adalah berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Pratama et al., 2024). Indrayani (2023) ada tiga jenis hasil belajar yaitu kemampuan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta perilaku dan cita-cita.

Hasil belajar anak didik dalam bidang studi PAI lokal IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 80. Rata-rata nilai

kelas IV.A (g7,8) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IV.B (65,2), sehingga dapat diartikan bahwa sebagian siswa tidak memahami materi pelajaran agama yang telah dijabarkan oleh guru hingga berefek pada hasil belajar peserta didik yang tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal hasil belajar PAI di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang yang rendah, hal ini diduga disebabkan guru belum sesuai dalam menggunakan metode maupun media pembelajaran yang dirancang dengan rapi dan disejalkan dengan keperluan peserta didik hingga berkemungkinan peserta didik jadi aktif dan kreatif dalam belajar. Sebaliknya kenyataan yang terjadi kecenderungan guru dalam memakai metode pembelajaran konvensional membuat pembelajaran bersifat satu arah, belum interaktif dan menjenuhkan. Guru jadi subjek utama dan peserta didik jadi objek pembelajaran. Hal ini menghambat keterlibatan dan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Proses belajar mengajar sekedar menyampaikan ilmu atau menuangkan informasi dari guru ke peserta didik yang sering terjadi di sekolah, menyebabkan hasil belajar yang didapat sekedar hanya bisa hafalan sebuah fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum dan teori pada level pengetahuan.

Fenomena-fenomena di atas sejalan dengan temuan Afifah (2023) mengutarakan bahwa proses belajar PAI siswa belum aktif dalam belajar dimana guru sekedar menyampaikan materi, peserta didik hanya mendengarkan. Guru memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab, sehingga menyebabkan pengembangan kemauan memecahkan masalah secara mandiri tidak terlaksana dengan baik. Selain itu metode yang diterapkan guru kurang bervariasi hingga berdampak pada proses pembelajaran yang membosankan. Faktor bosan dan jenuh ini mengakibatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi rendah. Situasi atau ruang kelas juga berdampak pada proses belajar mengajar dan kegiatan belajar (Pamungkas et al., 2019). Berdasarkan fenomena ini, untuk memajukan partisipasi peserta didik yang bersifat individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran PAI, oleh karena itu masalah ini mesti segera ditindaklanjuti dan ditemukan solusinya.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penerimaan nilai hasil belajar, contohnya pemilihan pendidik agar metode pembelajaran interaktif, pengelolaan lokal, pengelolaan materi, pengelolaan teknologi, dan tersedianya sumber daya serta alat penyongkong pembelajaran (Permanasari, 2022). Seorang guru yang baik mengerti cara menjelaskan materi yang sulit dengan bahas yang bisa dimengerti, salah satunya dengan

menerapkan metode pembelajaran yang sejalan dengan pelajaran yang akan dijelaskan (Hidayat & Syahidun, 2019).

Beragam metode yang tersedia untuk memudahkan peserta didik untuk mengerti apa yang dijelaskan dalam proses belajar mengajar. Metode belajar yang aktif dibutuhkan guna memaksimalkan kinerja dan hasil belajar siswa. Aplikasi metode pembelajaran *discovery learning* salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan (Fitriyah et al., 2017).

Metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran aktif untuk peserta didik melewati penemuan mandiri dan menyelidiki secara mandiri, peserta didik diposisikan jadi pemain utama dalam kegiatan belajar dalam metode ini, hingga mendapatkan hasil yang bisa bertahan dan pada pengetahuan semasa beberapa dekade dan peserta didik tidak gampang mengabaikan (Puspita, 2021). Salah satu tipe metode *discovery learning* yang bisa diaplikasikan pada mata pelajaran PAI yakni kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). NHT yaitu serangkaian penyajian materi dengan memakai group jadi tempat untuk mempertemukan pendapat atau ide murid dari pertanyaan yang diutarakan oleh pendidik, setelah itu dipertanggungjawabkan oleh siswa sejalan dengan nomor yang diminta pendidik untuk tiap-tiap group (Istarani, 2012)

Penerapan tipe NHT ini baik untuk diaplikasikan buat peserta didik di umur SD, sebab di umu ini periode anak-anak menjalani kemajuan dan perkembangan serta mulai giat bersosialisasi. Berteman dengan group sebaya akan menciptakan anak umur SD yang dapat belajar lebih banyak hal, contohnya bekerja sama, setia kawan dan berlomba dengan efektif (Prihantini, 2020). Tipe NHT bisa membantu peserta didik dalam memahami materi, memajukan keterampilan kerjasama, memajukan peserta didi agar saling berinteraksi dan keterampilan berpikir kritis dengan cara yang khusus yakni penomoran di atas kepala.

Sejalah dengan fenomena yang telah diutarakan sebelumnya, sehingga tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektifitas metode *Discovery Learning* dengan tipe NHT guna menaikkan hasil belajar PAI kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis eksperimen. Rancangan yang dipakai yaitu *quasi-experimen*, yaitu perluasan dari *true experimental* dimana saat menerapkannya melibatkan dua kelompok. Kelompok eksperimen diaplikasikan metode *discovery learning* dengan tipe NHT sedangkan kontrol diberi perlakuan metode ekspositori dengan tipe ceramah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari dua kelas. Jumlah anak didik local IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Mengingat jumlah siswa kelas IV yang ada di SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang sebanyak 50 siswa, maka teknik pengambil sampel yaitu total sampel.

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah lembar penerapan metode serta test. Data yang diperoleh dari skor nilai siswa dari tes awal dan tes akhir. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji deskriptif, uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*.

## HASIL

### Penerapan Metode *Discovery Learning* dengan Tipe NHT

Penelitian ini terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan pertama melibatkan pelaksanaan tes awal kelas eksperimen dan kontrol kemudi pengenalan metode *discovery learning* dengan tipe NHT pada kelas eksperimen. Pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk proses pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* tipe NHT pada local eksperimen dan metode ceramah pada lokal kontrol. Adapun tanggapan peserta didik mengenai metode *discovery learning* dengan tipe NHT sudah baik dengan rata-rata jawaban siswa sebesar 3,43.

### Hasil belajar

Pada penelitian ini dikasih dua kali test yaitu *pre test* dan *post rest*. Siswa diberikan soal sebanyak 21 soal di awal sebelum menerima perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran,

sesudah itu menerapkan metode *discovery learning* dengan tipe NHT pada kelas eksperimen. Berikut hasil analisis data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif *Pre Test* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	61.68	91.12
Kesalahan standar rata-rata	2.72318	1.32705
Titik tengah	62	90
Modus	48.00 <sup>a</sup>	90.00 <sup>a</sup>
Simpangan baku	13.61592	6.63526
Varians	185.393	44.027
Jarak	52	24
Minimum	38	76
Maksimum	90	100
Jumlah	1542	2278

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai tes akhir kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai tes awal yaitu rata-rata 61,68 meningkat jadi 91,12. Sehingga selisih nilai *pretest posttest* kelas eksperimen yaitu 29,44. Untuk hasil belajar kelas control bisat dilihat di tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Rata-rata	46.32	76.44
Kesalahan standar rata-rata	3.242	2.082
Titik tengah	43.00	76.00
Modus	43.00	76.00
Simpangan baku	16.21	10.41
Varians	262.81	108.42
Jarak	52.00	43.00
Minimum	24.00	52.00
Maksimum	76.00	95.00
Jumlah	1158.00	1911.00

Berdasarkan tabel 2 analisis deksriptis terlihat bahwa nilai rata *pre test* kelas control 46,32 meningkat pada *post test* jadi 76,44. Sehingga selisih hasil belajar yaitu 30,01. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar PAI pada kelas control.

Hasil uji analisis statisti inferensial parametric untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan uji prasyarat sebelum analisis inferensial. Berikut hasil penyajian datanya:

## Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna melihat apa data distribusi normal atau tidak. Uji ini memakai *Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun hasil test normalitas bisa dilihat pada tabel 3 dan 4.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

		<i>Pre Test</i> Eksperimen	<i>Post Test</i> Eksperimen
N		25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Rata-rata	61.6800	91.1200
	Penyimpangan baku	13.61592	6.63526
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.161
	Positive	.121	.127
Most Extreme Differences	Negative	-.092	-.161
Test Statistic		.121	.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.095 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data (2025)

Hasil pre test kelas eksperimen didapat signifikansi. = 0.200, sedangkan posttes didapat signifikansi = 0,095, sehingga bisa dirangkum bahwa data tes kelas eksperimen berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Uji Normalitas Kelas Kontrol

		Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen
N		25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Rata-rata	46.3200	76.4400
	Simpangan Baku	16.21142	10.41265
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.163
	Positive	.141	.091
Most Extreme Differences	Negative	-.113	-.163
Test Statistic		.141	.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.085 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data (2024)

Kelas kontrol nilai tes awal didapat value sig = 0.200 dsebaliknya nilai tes akhir didapat nilai sig = 0,085. Hal ini berarti tes awal dan tes akhir sudah berdistribusinormal.

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas diterapkan guna mengetahui apa sampel bersumber dari varians yang sama atau homogeny. Hasil uji homogenitas bisa dilihat di tabel bawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai Post Test	Based on Mean	2.358	1	48	.131
	Based on Median	2.369	1	48	.130
	Based on Median and with adjusted df	2.369	1	38.9 69	.132
	Based on trimmed mean	2.400	1	48	.128

Berdasarkan hasil uji homogeneity of variance didapat signifikansi = 0,131 > 0,05. Hal ini berarti kedual data sudah homogeny.

### Uji Hipotesis

*Uji Paired Sample T-Test*

**Tabel 6.** Hasil *Paired Sampel t Test* Kelas Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Post Test Eksperimen - Pre Test Eksperimen	29.44000	14.31805	2.86361	23.52980	35.35020	10.281	24	.000

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 10,281$  dan  $t_{tabel} = 2,0505$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga berbeda secara signifikan ( $H_0$ ditolak) yang bermakna bahwa terjadi



perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah setelah menggunakan metode *discovery learning* dengan tipe NHT.

**Tabel 7.**Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Kontrol

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Post Test Kontrol - Pre Test Kontrol	30.12000	17.67607	3.53521	22.82368	37.41632	8.520	24	.000	

Tabel 7 di atas terlihat bahwa  $t_{hitung} = 8,520$  dan  $t_{tabel} = 2,0505$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga berbeda secara signifikan ( $H_{0}$ ditolak) yang bermakna terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran ekspositori.

**Uji Independent Sampel t-Test**

**Tabel 8** Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Post Test	Equal variances assumed	2.358	.131	5.945	48	.000	14.68000	2.46941	9.71491	19.64509
	Equal variances not assumed			5.945	40.732	.000	14.68000	2.46941	9.69192	19.66808

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,257$  dan  $t_{tabel} = 2,015$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf alfa 0,05 sehingga  $H_{0}$ ditolak dan  $H_{a}$ diterima. Hal ini berarti adanya perbedaan yang signifikan melakukan metode *discovery learning* tipe NHT dengan metode konvensional tipe ceramah.

**Uji Efektifitas**

Dilakukan uji efektivitas untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode *discovery learning* dengan tipe NHT yang diterapkan maka dilakukan uji efektivitas menggunakan rumus effect size

**Tabel 9.** Hasil perhitungan uji N-Gain Score

	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)	Kelas Kontrol N-Gain Score (%)
Rata-rata	71.12	52.88
Maximan	100	93
Minimal	26	8

Hasil pengujian N-Gain score diperoleh rata-rata metode *discovery learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu 71,12% berada dikriteria cukup efektif. Persentase terendah yaitu 26% sedangkan yang tertinggi 100%. Sebaliknya niali N-Gain tipe ceramah adalah 52.88% berada pada kriteria kurang efektif. Persentase N-Gain terendah yaitu 8% sedangkan yang tertinggi 93%. Jika dilihat uji effect size sebesar 1,68 nilai  $d$  berada pada interval  $0,2 < d < 0,8$  maka berada pada kategori sedang

Dari perhitungan di atas bisa disimpulkan bahwa metode *discovery learning* tipe NHT cukup efektif dalam memajukan hasil belajar PAI pada topik teladan mulia asmaul husna. Sebaliknya metode konvensional tipe ceramah kurang efektif dalam menaikkan hasil belajar PAI.

## PEMBAHASAN

### Penerapan metode *discovery learning* tipe NHT pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam

Penelitian ini terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan pertama melibatkan pelaksanaan tes awal di kedua kelas serta pengenalan metode *discovery learning* dengan tipe NHT pada kelas eksperimen. Pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk proses pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* tipe NHT local eksperimen dan menerapkan metode ceramah pada kelas kontrol. Pada pertemuan ketiga diterapkan tes akhir di kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil tanggapan tanggapan peserta didik mengenai penerapan metode *discovery learning* dengan tipe NHT diperoleh mean yakni 3,43. Sehingga penerapan metode *discovery learning* dengan tipe NHT sudah baik. Siswa setuju dengan menggunakan metode *discovery learning* tipe NHT di bidang ilmu PAI.

Berdasarkan temuan penelitian dengan menerapkan metode *discovery learning* dengan tipe NHT, ternyata memberikan semangat kepada siswa dan mendidik kerjasama dalam tim serta menaikan kepercayaan diri pada siswa yang memandang saasiswa maju ke depan kelas guna menjelaskan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan kelebihan yang dipunyai metode *discovery learning* dengan tipe NHT, yang memberi Bergama dalam melaksanakan proses belajar dan memajukan keaktifan peserta didik saat belajar. Islamiati & Patonah (2023) menjelaskan bahwa keuntungan pendekatan kooperatif tipe NHT yakni masing-masing peserta didik melaksanakan diskusi dengan sangat mendalam dan peserta didi jadi siap seluruhnya karena guru akan menentukan salah satu nomor, kebanyakan peserta didik mempunyai peluang mengemukakan pendapat, dan peserta didik yang pintar bisa menjelaskan peserta didik yang belum pandai. (Istarani, 2012) mengutarakan bahwa tipe NHT adalah serangkaian penjelasan materi yang menerapkan kelompok jadi jadi wadah dalam mempersatukan pandangan atau ide siswa tentang pertanyaan yang diutarakan atau dikemukakan oleh guru, yang setelah itu dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sejalan dengan nommor yang disebut oleh guru dari tiap-taip kelompok.

Tipe BHT membentuk kognitif siswa dalam memberikan berita, membahas keterikatan baik mengantarkan serta memperoleh berita sesana anggota tim hingga memajukan kematangan pemahaman siswa, sementara itu cara ini memberi peluang peserta didik guna mendidik bicara aktif, ikut serta, dan bersosialisasi antar peserta didik, hingga terbina kondisi kelas yang aktif akan berdampak pada kenaikan hasil belajar.

Penentuan tipe NGT ini sangat sesuai diaplikasikan buat siswa di umur SD, sebab umur ini periode anak-anak yang menjalani pertumbuhan dan perkembangan serta diawali secara semangat bersosialisasi. Pertemanan dengan tim seumur akan menghasilkan anak umur sekolah mampu belajar beragam hal, seperti bekerja sama, setia kawan dan bersaing secara sehat (Prihantini, 2020). Tipe NHT bisa menolong siswa memahami pelajaran, memajukan keterampilan kerjasama, memajukan siswa agar saling berinteraksi dan keterampilan berpikir kritis dengan cara khusus yakni dengan angka di atas kepala.

Tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran koperatif yang lengi mengutamakan kegiatan siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan materi dari beragam sumber yang akhirnya dijelakan di depan kelas (Fatchurahmawati1 et al.,

2019). Penggunaan tipe NHT ini dalam kegiatan pembelajaran bisa membuat materi yang dijelaskan guru lebih gampang dimengerti oleh siswa, siswa mampu menggali sendiri pengetahuannya juga merasa senang serta antusias sehingga bisa menyelesaikan masalah yang diberikan (Dadri et al., 2019).

Pembelajaran PAI menerapkan dengan tipe NHT memiliki 4 tahap dalam penerapannya sebagai berikut:

Siswa dikelompokkan jadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang siswa. Masing-masing anggota kelompok mempunyai keterampilan akademik dan jenis kelamin yang beragam. Seterusnya, masing-masing anggota kelompok dikasih nomor 1,2,3,4 dan 5 hingga masing-masing siswa dalam tim ini mempunyai nomor yang beragam.

Spenser Kagan merupakan pencetus tipe NHT. Tipe ini mengarah pada belajar kelompok siswa. Tiap-tiap siswa dikasih nomor setelah itu dibentuk satu tim setelah dirandom pendidik kemudian dipanggil angka dari peserta didik. Target dari tipe ini yaitu untuk mengasih peluang buat peserta didik guna saling berbagi pendapat dan menimbang tanggapan yang sangat cocok (Aunurrahman, 2014).

Tipe NHT bisa memberi peluang pada siswa guna saling berbagai pendapat dan menimbang jawaban yang paling sesuai serta menaikkan kerjasama dan siswa bisa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, siswa diminta supaya bertanggung jawab tiap-tiap kelompok pada keberhasilan belajar timnya agar jadi kelompok yang bagus dari kelompok yang lainnya, hingga masing-masing siswa akan berupaya dengan intens serta saling menyongkong. Dengan tipe pembelajaran ini bisa mendorong siswa agar bisa mengerti dan menguasai materi pelajaran, sementara itu tipe pembelajaran ini tidak hanya bertarget guna menaikkan hasil belajar siswa melainkan untuk mendidik keberanian siswa dalam mengatakan idenya.

#### **Hasil belajar metode *discovery learning* dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam**

Temuan penelitian diperoleh nilai tes awal kelompok control 46,32 sedangkan kelas kontrol 61,68. Sedangkan tes akhir kelas kontrol 76,44 dan kelas eksperimen 91,12. Selisih skor tes awal dan tes akhir lokal control yaitu 30,12. Sedangkan tes awal dan tes akhir kelas eksperimen sebesar 29,44. Sehingga bisa disimpulkan bahwa

penerapan metode metode *discovery learning* dengan tipe NHT lebih tinggi dari kelompok kontrol yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2016) menyatakan bahwa pembelajaran dibidang sukses dan bermutu jika semuanya dan setidaknya 85%, peserta didik memperoleh nilai  $\geq 75$ . Jika dilihat dari nilai hasil belajar post test pada kelas eksperimen dimana siswa telah memiliki hasil belajar yang sudah sukses. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Diana et al., 2023) yang menyatakan bahwa tipe NHT ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Efektivitas penerapan metode *discovery learning* tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 29 Daldok Tunggul Hitam**

Temuan peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar perlakuan metode *discovery learning* dengan tipe NHT dan penerapan metode *discovery learning* dengan tipe NHT sebagai jawaban dari hipotesis satu yang dibuktikan dengan uji Paired Sample T-Test pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai  $t_{hitung} = 10,281$  dan  $t_{tabel} = 2,0505$  serta nilai signifikansi probabilitas (P value) = 0,000. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak sebaliknya  $H_1$  diterima.

Kemudian temuan *Paired Sample T-Test* pada kelas kontrol yang memperoleh nilai  $t_{hitung} = 8,520$  dan  $t_{tabel} = 2,0505$  serta nilai signifikansi probabilitas (P value) = 0,000. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima.

Dari hasil uji paired sample t test tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan rata sebelum dikasih perlakuan dengan setelah dikasih perlakuan di kelas control dan eksperimen.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis kedua, temuan penelitian membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen pada pembelajaran PAI kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam. Hal ini dibuktikan dengan uji Independent Sampel T Test yang memperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,029 dan  $t_{hitung} = 5,945$ . Hal ini menunjukkan sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan metode *discovery learning* dengan tipe NHT dengan nilai rata-

rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan pembelajaran ekspositori, sehingga ho ditolak.

Selanjutnya dilakukan pengujian keefektifan dari penggunaan metode *discovery learning* dengan tipe NHT guna menaikkan hasil belajar pakai rumus *effect size* dan uji N-Gain score. Pada uji efektivitas menggunakan Effect Size diperoleh nilai  $d$  berada pada interval  $0,2 < d < 0,8$  yakni berada dalam kategori sedang, artinya penerapan metode *discovery learning* dengan tipe NHT cukup efektif dalam memajukan hasil belajar PAI kelas IV Hitam. Kemudian rata-rata N-Gain metode *discovery learning* tipe NHT yaitu 71,12% berada di kriteria cukup efektif. Sebaliknya tipe ekspositori adalah 52,88 % termasuk dalam kriteria kurang efektif.

Simpulan dari temuan ini dimana metode *discovery learning* tipe NHT cukup efektif guna mengoptimalkan hasil belajar PAI dari topik Teladan Mulia Asmaul Husna di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam.

Situmorang et al., (2022) menemukan penerapan tipe NHT bisa menaikkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nourhasanah, 2022) menemukan bahwa pemakaian model NHT cukup efektif menaikkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan yaitu metode *discovery learning tipe NHT* mata pelajaran PAI kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam telah diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat dari tanggapa peserta didik diperoleh rata-rata jawaban sebesar 3,43. Peserta didik sangat tertarik belajar PAI dengan menggunakan metode ini.

Hasil belajar metode *discovery learning* tipe NHT pada pelajaran PAI cukup dan tinggi. *Mean* pada pre test 61,68 sedangkan post test 91,12. Nilai *thitung* adalah 10,281 serta diperoleh nilai signifikansi probabilitas 0,000 sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *discovery learning* dengan tipe NHT. Hasil belajar metode konvensional tipe ceramah dalam mata pelajaran PAI adalah cukup. Rata-rata nilai pre test sebesar 46,32 dan post test 76,44. Nilai *thitung* adalah 8,520 serta diperoleh nilai signifikansi probabilitas 0,000 yang berarti ada perbedaan hasil belajar siswa pre tes dan post test pembelajaran ekspositori.

Efektivitas penerapan metode *discovery learning* tipe NHT efektif dalam menaikkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam diperoleh *t hitung*

= 5,945 dan nilai signifikansi = 0.000 yang bermakna terdapat perbedaan antara rata-rata perlakuan metoder *discovery learnig* tipe NHT dan metode konvensional tipe ceramah. Uji keefektifan diperoleh sebesar 1,68 berada di rentang  $d > 0,8$  pada kategori tinggi. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa metode *discovery learning* dengan tipe NHT efektif buat meningkatkan hasil belajar PAI dalam materi Ayo membayar zakat pada peserta didik keals IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1119-1130. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4250>
- Anggina, A., Mahyani, A., Fadilah, S., Ayumi, S. N., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Student, I., & Outcomes, L. (2022). Motivasi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01), 76-81.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84-93.
- Diana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika*, 9(2), 201-211.
- Fatchurahmawati<sup>1</sup>, A., Yulianti, & Hakim, A. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Bakalan Krajan 1 Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(20), 49-62.
- Fitriyah, Murtadlo, A., & Wartu, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Man Model Kota Jambi. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 108-112.
- Hidayat, T., & Syahidun. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI(2), 115-136.
- Indrayani, S. (2023). No Title. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah Vol*, 2(4), 475-487.

- Islamiati, M., & Patonah, R. (2023). Pengaruh Metode Number Head Together Dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Educasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 11(2), 139-144.
- Istarani. (2012). *Metode Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosdakarya.
- Nourhasanah, F. Y. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124-5129.
- Pamungkas, B., Sulistiani, I. R., & Asfiyak, K. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Presentasi Dengan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Singosari. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*8, 4, 92-97.
- Permanasari, N. (2022). Pengaruh Efektivitas Metode Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI DI SMP Negeri 11 Mukomuko. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 411-416.
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158-170. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287>
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD*. Bumi Aksara.
- Puspita, A. H. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 8(3), 1-9.
- Situmorang, A. S., Tambunan, H., Juli, Y., Purba, R., & Purba, K. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Balok di Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan T.P. 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 8121-8127.